

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Remaja seringkali disebut sebagai masa peralihan, yaitu salah satu periode dalam rentang kehidupan individu, yang berada diantara fase anak-anak dan fase dewasa. Salzman (Yusuf, 2007: 71) menjelaskan bahwa fase remaja ditandai dengan berkembangnya sikap tergantung (*dependence*), minat seksual dan kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai estetika, dan isu-isu moral. Fase ini menurut Konopka (Yusuf, 2007: 85) merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan fase dewasa yang sehat.

Masa peralihan yang ditempuh seringkali menyebabkan remaja mengalami permasalahan terutama dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Hurlock (2004: 207) menjelaskan bahwa masa peralihan merupakan periode dimana remaja mengalami ketidakjelasan dan memiliki keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Ketidakjelasan status yang dialami remaja akan menimbulkan kebingungan. Pudjijogyanti (1995: 45) menjelaskan bahwa kebingungan yang dialami oleh remaja menimbulkan perilaku salah suai seperti rendah diri, sikap pesimis, rasa cemas yang berlebihan dan penilaian negatif terhadap diri sendiri.

Perilaku salah suai yang dilakukan remaja terjadi karena cara pandang remaja terhadap diri sendiri yang cenderung negatif disebabkan oleh ketidakpuasan remaja terhadap penampilan dan kemampuan yang dimiliki yang berdampak tidak baik bagi aktualisasi potensi diri dan perkembangan pribadi remaja. Aktualisasi potensi remaja dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihinya. Winkel (1996: 162) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan belajar atau kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Hadi Wiguna Kurniawan, 2013

Analisis Profil Konsep Diri Peserta Didik yang Kurang Berprestasi untuk Pengembangan Program Bimbingan Belajar (Penelitian Deskriptif terhadap Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak ahli berpendapat bahwa peserta didik perlu memiliki intelegensi yang tinggi. Dalam situasi belajar yang sifatnya kompleks, sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih prestasi belajar setara dengan kemampuan intelegensinya yang dikenal dengan istilah peserta didik berprestasi kurang. Pudjjogyanti (1995: 1) menemukan banyak peserta didik yang mengalami kegagalan dalam pelajaran bukan disebabkan oleh tingkat intelegensi yang rendah atau keadaan fisik yang lemah, namun oleh perasaan tidak mampu dalam mengerjakan tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Basyarah (2008: 62) menunjukkan sebanyak 44,67% siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Bandung mempunyai konsep diri negatif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi (2011: 71) pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama talenta kabupaten Bandung menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memandang diri secara negatif pada aspek fisik, psikis dan sikap. Kemudian hasil penelitian Syaefullah (2012: 58) tentang pengaruh konsep diri dalam pencapaian prestasi belajar yang dilakukan pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bandung pada mata pelajaran pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM) menunjukkan bahwa gambaran konsep diri siswa cenderung negatif, gambaran prestasi belajar pada mata pelajaran PDTM rendah, konsep diri siswa berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan Ferliana (Merdekawati, 2002: 5) mengemukakan banyak remaja (siswa) yang memiliki pandangan buruk terhadap dirinya dan kurang memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka kurang dapat mengaktualisasikan potensi yang sesungguhnya. Sedangkan Clara (Merdekawati, 2002: 1) menjelaskan bahwa dari berbagai pengamatan yang dilakukan, ternyata banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam pelajaran bukan disebabkan oleh tingkat intelegensi yang rendah atau keadaan fisik yang lemah, melainkan oleh adanya perasaan tidak mampu untuk melakukan tugas.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan menggunakan teknik wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap sejumlah peserta didik kelas XI SMAN 4 Cimahi Tahun Ajaran 2012-2013, ditemukan fenomena banyak peserta didik yang

saling dorong ketika disuruh oleh guru untuk mengerjakan tugas di papan tulis, padahal setelah dipaksa dan didesak sebenarnya mampu. Selain itu siswa cenderung pasif, yakni cenderung diam saja jika dimintai pendapat, tidak mampu memimpin diskusi, tidak bisa memimpin suatu kegiatan. Jika dilihat melalui hasil tes psikologis, hal tersebut lebih banyak dialami oleh siswa yang memiliki prestasi kurang.

Bedasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mendorong peserta didik untuk meraih prestasi belajar adalah pengaruh konsep diri. Burns (1993: vi) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan satu gambaran yang tersusun dari apa yang kita pikirkan mengenai diri kita, apakah yang kita pikirkan dapat kita capai, apa yang kita pikirkan atas anggapan orang lain, dan apa yang kita cita-citakan.

Pada peserta didik berprestasi kurang terdapat dua kecenderungan konsep diri yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Burns (1993: 72) menjelaskan bahwa konsep diri positif dapat disamakan dengan evaluasi diri yang positif, penghargaan diri yang positif, perasaan harga diri yang positif, penerimaan diri yang positif. Sebaliknya konsep diri yang negatif merupakan kebalikan dari konsep diri positif, yaitu evaluasi diri yang negatif, membenci diri perasaan rendah diri, dan kurang menghargai serta menerima diri sendiri. Peserta didik berprestasi kurang yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak dapat berbuat, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Peserta didik akan cenderung bersikap pesimistis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Sebaliknya peserta didik berprestasi kurang dengan konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya sendirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan dan prestasi. Sehingga dalam kepentingan prestasi, kemajuan dan perkembangan peserta didik, konsep diri mempunyai peranan yang signifikan.

Sekolah berkewajiban untuk mengarahkan setiap peserta didik berprestasi kurang dapat memiliki konsep diri positif yang menunjang dalam pencapaian prestasi belajar. Peserta didik berprestasi kurang Sekolah Menengah Atas Negeri

(SMAN) 4 Cimahi kelas XI merupakan remaja yang memerlukan bantuan dan bimbingan dalam pemenuhan tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasai, karena pendidikan yang bermutu tidak sebatas dinilai pencapaian standar akademis tetapi juga mampu membuat perkembangan diri sebagai remaja yang sehat dan produktif.

Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu peserta didik berprestasi kurang dalam pencapaian tugas perkembangan baik pada aspek pribadi-sosial, belajar maupun karirnya. Layanan bimbingan yang mampu mengembangkan konsep diri peserta didik siswa berprestasi kurang adalah bimbingan belajar. Kemudian perlu disusun rancangan program bimbingan belajar yang direncanakan secara sistematis, terarah, dan terpadu. Program bimbingan belajar diharapkan dapat membantu peserta didik berprestasi kurang, memiliki konsep diri positif. Dengan melihat pentingnya konsep diri dalam proses pendidikan yang nantinya berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, serta profil konsep diri peserta didik berprestasi kurang di SMAN 4 Cimahi kelas XI belum diketahui, sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Analisis Profil Konsep Diri Peserta Didik yang Kurang Berprestasi untuk Pengembangan Program Bimbingan Belajar”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka disusunlah beberapa penjabaran masalah dalam penelitian meliputi: (a) bagaimana profil konsep diri peserta didik berprestasi kurang di kelas XI SMAN 4 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013?; (b) bagaimana profil konsep diri peserta didik berprestasi kurang berdasarkan aspek-aspek konsep diri peserta didik berprestasi kurang di kelas XI SMAN 4 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013?; (c) bagaimana program bimbingan belajar untuk mengembangkan konsep diri peserta didik berprestasi kurang di kelas XI SMAN 4 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh profil yang jelas mengenai konsep diri peserta didik berprestasi kurang serta memperoleh data atau bahan untuk implementasinya dalam bimbingan dan konseling di SMA. Berdasarkan tujuan umum tersebut maka tujuan khusus penelitian ini meliputi: (a) mendeskripsikan profil konsep diri peserta didik berprestasi kurang secara umum di kelas XI SMAN 4 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013; (b) mengetahui profil konsep diri peserta didik berprestasi kurang berdasarkan aspek-aspek konsep diri di kelas XI SMAN 4 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.; (c) memperoleh program bimbingan belajar untuk mengembangkan konsep diri peserta didik berprestasi kurang di kelas XI SMAN 4 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Manfaat/ Signifikansi Penelitian

1.4.1 Manfaat/ Signifikansi dari Segi Teori

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya teori konsep diri peserta didik berprestasi kurang yang mendukung dalam bimbingan dan konseling, khususnya program bimbingan pribadi untuk peserta didik berprestasi kurang di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4.2 Manfaat/ Signifikansi dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan dalam pengembangan kebijakan formal untuk mengembangkan konsep diri siswa berprestasi kurang di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4.3 Manfaat/ Signifikansi dari Segi Praktik

Manfaat/ signifikansi dari segi praktik meliputi: (a) bagi SMAN 4 Cimahi, penelitian ini diharapkan memberikan masukan mengenai gambaran konsep diri peserta didik berprestasi kurang di sekolah; (b) bagi guru pembimbing SMAN 4 Cimahi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling, khususnya untuk mengembangkan konsep diri peserta didik berprestasi kurang di sekolah; (c) bagi peneliti

selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi penelitian dan melengkapi hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan profil konsep diri siswa berprestasi kurang; (d) bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan mengenai profil konsep diri siswa berprestasi kurang.

1.4.4 Manfaat/ Signifikansi dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pencerahan pengalaman hidup, yakni mengetahui siswa yang memiliki konsep diri negatif dan siswa yang memiliki konsep diri positif.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Bab I Pendahuluan, berisi pemaparan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II kajian konseptual tentang peserta didik berprestasi kurang, konsep diri dan program bimbingan belajar, berisi pemaparan konsep-konsep dalam analisis profil konsep diri peserta didik berprestasi kurang untuk pengembangan program Bimbingan belajardan penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis profil konsep diri peserta didik berprestasi kurang untuk pengembangan program bimbingan belajar.

Bab III Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk komponen berikut: lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian dan justifikasi dari pemilihan desain penelitian, metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi penjabaran yang rinci mengenai pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. Bab V Kesimpulan dan Saran. menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.